

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia dan juga kualitas manusia itu sendiri, dengan meningkatkan kualitas pendidikan kualitas sumber daya manusia akan meningkat. Setidaknya terdapat tiga elemen untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu guru, sistem pendidikan, dan infrastruktur, dari ketiga elemen tersebut pendidik atau guru merupakan komponen yang paling pertama dan utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan dan harus mendapat perhatian khusus. Peran guru akan selalu terkait dengan semua komponen pendidikan Rusdarti dkk. (dalam Rahyasih, dkk, 2020, hlm. 137) mengemukakan bahwa “pada dasarnya guru memiliki peran sentral dalam mutu pendidikan secara keseluruhan”. Dengan terus berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain dituntut untuk mengajar tetapi guru juga dituntut untuk terus mengembangkan keprofesionalnya agar dapat menjadi katalis dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu untuk mewujudkan pelajar pancasila yang utuh.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa atau peserta didik sebagaimana disebutkan oleh Payong (2011, hlm. 3) bahwa “guru sangat mempengaruhi proses belajar siswa”. Ini berarti perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru itu sendiri. Guru profesional akan memberi sumbangan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/ bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan.

Payong (2016, hlm. 16) menyatakan bahwa:

Terdapat beberapa persoalan guru meliputi: 1) para guru belum siap menerapkan inovasi pembelajaran, mereka cenderung kembali kepada pola-

pola pembelajaran konvensional, 2) Program peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru tidak berdampak secara langsung terhadap peningkatan prestasi siswa, 3) Program pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak dilihat sebagai program strategis yang memiliki nilai tambah pada pengayaan wawasan dan keterampilan guru, 4) Guru terlibat politik praktis dalam pilkada langsung yang berpengaruh pada kinerjanya dalam pembelajaran dan hubungan dengan teman sejawat, 5) Guru terjebak dalam pola pikir birokrasi dalam menerapkan kurikulum dan 6) Dorongan dan kemauan untuk belajar dan mengembangkan diri belum diutamakan oleh guru-guru yang telah disertifikasi.

Selain itu masalah kompetensi profesional guru belum terlaksana secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan hal ini, Mulyasa (2008, hlm. 9) mengemukakan bahwa sedikitnya terdapat tujuh permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas utamanya dalam mengajar, yaitu;

- 1) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran;
- 2) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas;
- 3) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*);
- 4) rendahnya motivasi berprestasi;
- 5) kurang disiplin;
- 6) rendahnya komitmen profesi;
- 7) serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Selain itu permasalahan terkait kompetensi profesional guru dalam artikel jendela.kemendikbud.go.id oleh Kusumaryono (2019) mengemukakan bahwa hasil Uji Kompetensi Guru terakhir, terdapat 70% guru yang mendapatkan nilai dibawah 80, hal ini termasuk dalam kategori tidak kompeten. Selain itu berdasarkan hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) Indonesia tahun 2015 masih berada pada peringkat terakhir yaitu ranking 62 dari 72 negara, selain itu hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) Indonesia menempati ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah.

Berdasarkan hasil pengamatan studi pendahuluan dengan salah satu kepala sekolah SMA di Kecamatan Cileunyi terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu: 1) masih terdapat *gap* yang terjadi di masyarakat antara sekolah favorit dan tidak favorit, hal ini salah satu penyebabnya karena kompetensi yang dimiliki oleh guru setiap sekolah berbeda-beda; 2) rendahnya motivasi guru melakukan

Neli Ardiani, 2021

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan profesi; 3) kurangnya motivasi guru untuk membuat karya ilmiah atau penelitian tindakan kelas.

Oleh karena itu sebagai bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional, maka pemerintah melakukan upaya pengembangan bagi guru diamanatkan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesional guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik, sesuai juga dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit nya, pengembangan keprofesian diakui sebagai salah satu unsur utama selain kegiatan pembelajaran atau pembimbingan dan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah yang diberikan angka kredit untuk pengembangan karir guru khususnya dalam kenaikan pangkat atau jabatan fungsional guru.

Maka dari itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan program peningkatan kompetensi bagi semua guru, baik yang sudah bersertifikat maupun belum bersertifikat. Untuk melaksanakan program tersebut terlebih dahulu dilakukan pemetaan kompetensi guru melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) agar dapat diketahui kondisi objektif guru dan apa yang menjadi kebutuhan guru. Pada tahun 2016, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) mengembangkan program untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi guru berdasarkan hasil UKG 2015 yang disebut dengan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar dengan target capaian nilai rata-rata nasional yaitu 65.

Kegiatan PKB ini dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil Kinerja Guru yang didukung dengan hasil evaluasi diri. Bagi guru yang kinerjanya masih dibawah standar diwajibkan untuk mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar. Sedangkan guru yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKB diarahkan pada peningkatan keprofesian agar dapat memenuhi tuntutan ke depan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka memberikan layanan pembelajaran

Neli Ardiani, 2021

**PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS
(KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berkualitas. PKB dilakukan dengan komitmen secara holistic terhadap struktur keterampilan dan kompetensi pribadi atau bagian penting dari kompetensi profesional. PKB merupakan kunci untuk mengoptimalkan kesempatan pengembangan karir baik saat ini maupun ke depan.

Diharapkan dengan PKB ini dapat mendorong dan mendukung perubahan khususnya di dalam praktik-praktik dan pengembangan karir guru, dan juga peningkatan kompetensi profesional untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian untuk diteliti yaitu **“Pengaruh Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran seberapa besar Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdeskripsikan program pengembangan keprofesian berkelanjutan sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Terdeskripsikan kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Teranalisisnya pengaruh pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dan juga lembaga pendidikan, untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah sehingga diharapkan sekolah dapat menghasilkan *output* atau lulusan yang berkualitas dan bermutu.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, berisikan teori-teori dan konsep yang sedang diteliti dan dijadikan dasar dalam melakukan penelitian. Selain itu pada BAB II ini berisikan kerangka pemikiran yang merupakan alur berpikir peneliti dalam melaksanakan penelitian, dan juga terdapat penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai bahan referensi.

BAB III Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci terkait metode penelitian yang digunakan termasuk di dalamnya beberapa komponen seperti lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisa data berupa laporan tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisikan tentang dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data untuk

Neli Ardiani, 2021

**PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS
(KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan temuan berkaitan dengan urutan fokus penelitian dan tujuan penelitian, serta pembahasan atau analisis temuan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, menyajikan hasil analisis temuan penelitian. Peneliti juga memberikan rekomendasi atas temuan penelitian tersebut. Rekomendasi yang ditulis ditujukan kepada pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian, kepada peneliti berikutnya dan kepada pemecahan masalah di lapangan dari hasil penelitian untuk dijadikan bahan refleksi dan referensi.